

**FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI *NON-PERFORMING LOAN* DI BANK
PEMERINTAH DAN BANK SWASTA JAWA TIMUR PERIODE
2008-2012**

Marissya Halim

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Jurusan Ilmu Ekonomi Konsentrasi Perbankan Dan Jasa Keuangan
marissyahalim@gmail.com

ABSTRACT

Banking institutions, especially the Bank, currently so easily give consent to the demand for credit which submitted by a customer. Most of the agreement was not accompanied with the investigation and supervision in advance by the bank in charge of the task. This leads to increasing the percentage of Non-Performing Loan (NPL). For this study aims to determine whether the internal factors (CAR, LDR, RC) and external factors (INF, ER, PDRB) banks affect the percentage of Non-Performing Loans (NPL) in particular on the State Bank and the Private Bank in East Java, period 2008- 2012. This study uses the bank's annual financial statements compiled by Bank Indonesia East Java branch of the four State Banks and the four largest Private Banks in Indonesia. Estimates of the data panel regression results show the influence of internal factors on the percentage of Non-Performing Loan (NPL).

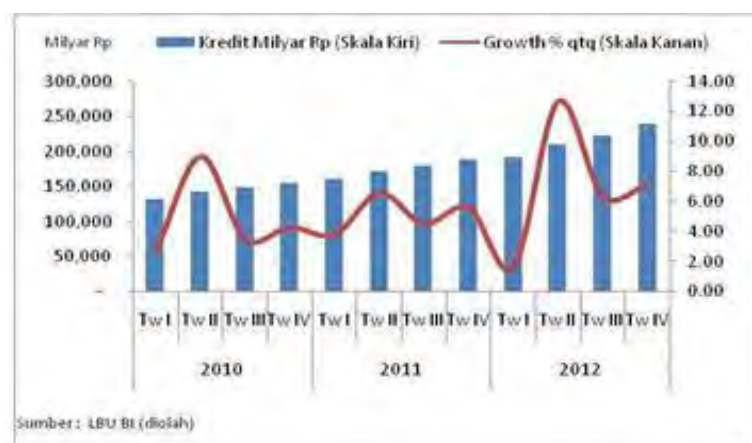
Keywords: *Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Rate of Credit, Inflation, Exchange Rate, Gross Regional Domestic Product*

PENDAHULUAN

Dalam praktek perbankan, salah satu masalah yang dihadapi adalah kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Manurung dan Rahardja (2004:196), *Non Performing Loan* adalah jumlah dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit diberikan dikalikan dengan 100%.

Terjadinya gangguan bagi kesehatan bank adalah ketika debitur tidak dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan sesuai perjanjian. Oleh sebab itu, suatu bank haruslah memperhatikan serta mengamati secara jelas asal usul debitur sebelum menyepakati perjanjian kredit.

Seiring berjalannya waktu dan kenaikan harga semua bahan baku, maka kebutuhan masyarakat juga ikut naik, tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat memikirkan alternatif yang lain untuk memenuhi kebutuhan ataupun untuk mengembangkan usaha mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan kredit pada bank. Dengan demikian, *trend* pemberian kredit dalam lembaga perbankan Indonesia cenderung meningkat dalam jumlah besar khususnya pada bank-bank di Jawa Timur, yang dapat dilihat melalui gambar berikut :

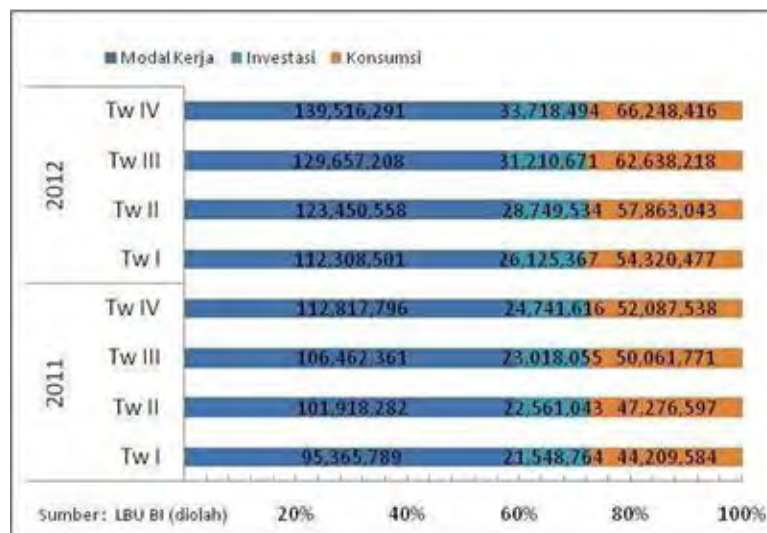


Sumber : Bank Indonesia cabang Jawa Timur tahun 2012

Gambar 1

Pertumbuhan Kredit Tahun 2010-2012

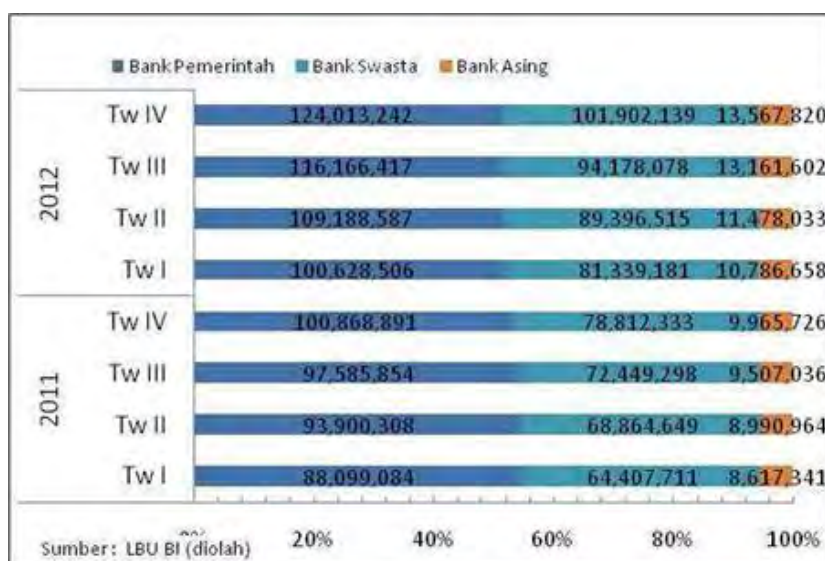
Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 2010-2012 pertumbuhan kredit terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tingginya pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Jawa Timur yang cukup stabil dan kondusif serta adanya faktor musiman akibat adanya perayaan Natal dan Tahun Baru 2013.



Sumber : Bank Indonesia cabang Jawa Timur, tahun 2012

Gambar 2
Penyaluran Kredit Berdasarkan Penggunaan

Gambar 2 menunjukkan penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan. Kredit di Jawa Timur pada laporan Bank Indonesia cabang Jawa Timur pada tahun 2012 masih didominasi oleh kredit produktif yaitu kredit modal kerja. Disusul kemudian oleh kredit konsumsi serta kredit investasi. Pertumbuhan kredit tertinggi pada periode ini masih terjadi pada kredit investasi, disusul kredit konsumsi, dan kredit modal kerja. Terdapat tren peningkatan kredit konsumsi dan investasi serta perlambatan kredit modal kerja pada periode ini. Walaupun melambat, kredit modal kerja masih mendominasi penyaluran kredit Bank Umum di Jawa Timur selama 3 tahun terakhir sehingga perbankan Jawa Timur masih turut berperan aktif dalam mendorong aktivitas dunia usaha melalui penyaluran kredit yang bersifat produktif.



Sumber : Bank Indonesia cabang Jawa Timur, tahun 2012

Gambar 3

Proporsi Penyaluran Kredit Berdasarkan Kelompok Bank Tahun 2012

Gambar 3 menunjukkan penyaluran kredit berdasarkan kelompok bank tahun 2011-2012. Bank Pemerintah masih menjadi penyalur kredit terbesar, disusul oleh Bank Swasta, dan Bank Asing. Tidak terdapat pergeseran proporsi penyaluran kredit yang signifikan pada kelompok bank tersebut. Namun berdasarkan pertumbuhannya, bank asing mendominasi dengan tingkat pertumbuhan terbesar, disusul oleh Bank Swasta, dan bank Pemerintah. Hal ini menunjukkan bank semakin meningkatkan fungsi intermediasinya dan adanya tingkat persaingan yang semakin kondusif antara kelompok bank sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit kepada masyarakat.

Besarnya total penyaluran kredit pada gambar 3 mengakibatkan adanya risiko yang akan dihadapi bank, dalam hal ini risiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini dapat dibuktikan melalui Tabel berikut :

Tabel 1
Non Performing Loan (NPL)
 Per kelompok bank di Jawa Timur Tahun 2011-2012

Kelompok Bank di Jawa Timur	2011				2012			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
NPL Bank Umum (%)	3.36	3.55	3.47	2.89	2.97	2.74	2.65	2.60
Bank Pemerintah	3.77	4.10	4.37	3.69	3.91	3.63	3.38	3.47
Bank Swasta	2.57	2.64	2.13	1.71	1.65	1.50	1.68	1.63
Bank Asing	5.18	4.88	4.46	4.18	4.12	3.87	3.05	1.98

Sumber : Bank Indonesia cabang Jawa Timur, 2012. Diolah penulis.

Berdasarkan total kredit bermasalah di Tabel 1, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya masih saja ada kredit yang mengalami masalah walaupun angkanya terus mengalami penurunan.

Hal menarik yang bisa dicermati dari perkembangan perbankan saat ini adalah sumbangan kartu kredit terhadap persentase *Non Performing Loan (NPL)* yang tidak dapat di biarkan begitu saja. Tabel 1 menunjukkan *Non Performing Loan (NPL)* kartu kredit per kelompok bank pada tahun 2012.

Tabel 2
Non Performing Loan (NPL) Kartu Kredit
 Per Kelompok Bank di Indonesia Tahun 2012

Kelompok Bank di Indonesia	2012
	Total <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Kartu Kredit (Dalam Rupiah)
Bank Pemerintah	147 Milliar
Bank Swasta Nasional	432 Milliar
Bank Campuran	215 Milliar
Bank Asing	726 Milliar

Sumber : Bank Indonesia, 2012. Diolah Penulis.

Tabel 2 menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit berpengaruh cukup besar pada persentase *Non Performing Loan* (NPL). Bank Asing tercatat menjadi bank dengan jumlah kredit macet terbesar dibandingkan dengan kelompok bank yang lain. Angka-angka tersebut bukan tidak mungkin dapat menimbulkan masalah besar kedepannya, mengingat begitu mudahnya masyarakat Indonesia mendapatkan “uang plastik” tersebut. Untuk itu *Non Performing Loan* (NPL) kartu kredit jangan sampai luput dari pengawasan lembaga otoritas moneter.

Pada dasarnya, ada tiga faktor umum yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor perbankan yaitu faktor internal debitur, faktor internal bank, dan faktor eksternal non bank dan debitur. Faktor internal debitur meliputi usia, baik buruknya karakter debitur, atau kemunduran usaha debitur. Faktor internal bank meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat bunga pinjaman, penilaian anggunan, lokasi, petugas bank, dan besaran kredit. Sedangkan faktor eksternal non bank dan debitur meliputi inflasi, kurs, GDP per kapita riil, bencana alam, penurunan kondisi moneter negara, tingkat PDB, usaha, dan peraturan pemerintah (Hermawan, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank (*capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *rate of credit* dan pengaruh faktor eksternal (*Inflation* (Inf), *exchange rate*/kurs (ER) dan produk domestik regional bruto (PDRB)) terhadap persentase *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Swasta dan Bank Pemerintah Jawa Timur periode 2008-2012. Bank-bank tersebut meliputi Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) dari kategori Bank Pemerintah, serta Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB, BII, dan Bank Danamon dari kategori Bank Swasta.

Pemilihan Bank pada penelitian ini berdasar pada jumlah nilai total aset yang hampir sama dari masing-masing bank terpilih baik dari kategori Bank Pemerintah, maupun Bank Swasta.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi pihak bank agar lebih meningkatkan kinerja bank, khususnya dalam pemberian kredit agar tidak lagi terjadi kredit yang tidak berkualitas atau bahkan kredit macet karena kurang ketatnya pengawasan terhadap debitur.

2. Masyarakat Umum

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi masyarakat umum. Khususnya untuk mengetahui perkembangan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Swasta dan Bank Pemerintah di Jawa Timur periode 2008-2012.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembandingan hasil riset penelitian sebelumnya dan memberikan informasi bagi para peneliti dibidang perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini didasari pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Ruang Lingkup Penelitian

- a. Analisis data dibatasi antara tahun 2008-2012.
- b. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen atau variabel bergantung merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan 6 (enam) variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Rate Of Credit*, *Inflation*, *Exchange Rate*, dan Produk Domestik Regional Bruto yang terbagi atas dua model.

Permodelan

Pengaruh variabel dari faktor internal bank terhadap NPL (Model 1) :

$$\text{NPL} : f(\text{CAR}, \text{LDR}, \text{RC})$$

Keterangan :

- NPL : *Non Performing Loan*
CAR : *Capital Adequacy Ratio*
LDR : *Loan To Deposit Ratio*
RC : *Rate Of Credit*

Pengaruh variabel dari faktor eksternal terhadap NPL (Model 2) :

$$\text{NPL} : f(\text{INF}, \text{ER}, \text{PDRB})$$

Keterangan :

NPL : *Non Performing Loan*

INF : *Inflation*

ER : *Exchange Rate*

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu 2008-2012 dengan pertimbangan ketersediaan data. Sumber data berasal dari berbagai sumber diantaranya Suku Bunga Kredit Menurut Kelompok Bank terbitan Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 2000 terbitan Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *Annual Report* Bank Indonesia Cabang Jawa Timur, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bank Indonesia, Bank Indonesia Cabang Jawa Timur, dan Badan Pusat Statistik. Sedangkan sampel yang digunakan adalah pemilihan kelompok Bank Swasta dan Bank Pemerintah dari beberapa kelompok bank di Jawa Timur serta sampel tahun 2008-2012.

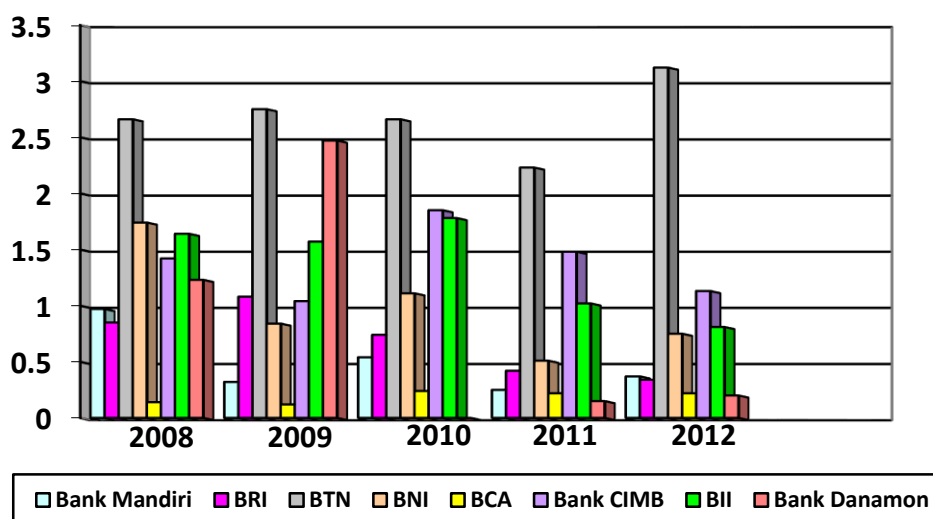
Teknik Analisis Data

1. Metode ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Least Square*.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : BI, diolah penulis

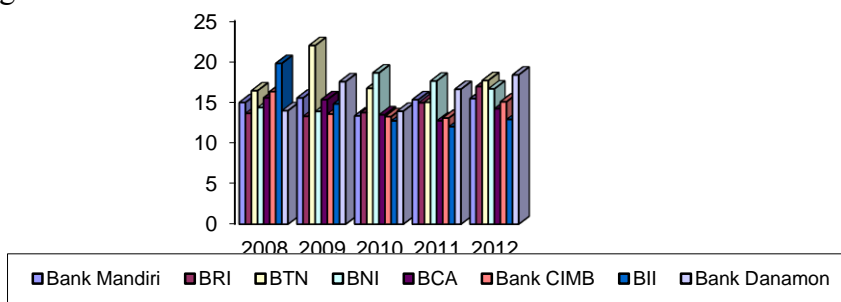
Gambar 4

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012

Gambar 4 menunjukkan adanya fluktuasi atau naik turunnya persentase *Non Performing Loan* (NPL) pada bank pemerintah dan bank swasta di Jawa Timur tahun 2008-2012. Persentase NPL terbesar terjadi pada Bank Tabungan Negara tahun 2012 yaitu sebesar 3.12%, dan persentase terendah terjadi pada Bank Danamon tahun 2010 yaitu sebesar 0%. Naik turunnya persentase NPL disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari bank yang bersangkutan. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan kredit kepada nasabah juga menjadi alasan mengapa persentase kredit macet pada bank di Jawa Timur masih mengalami fluktuasi.

Perkembangan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

- a. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada gambar berikut :

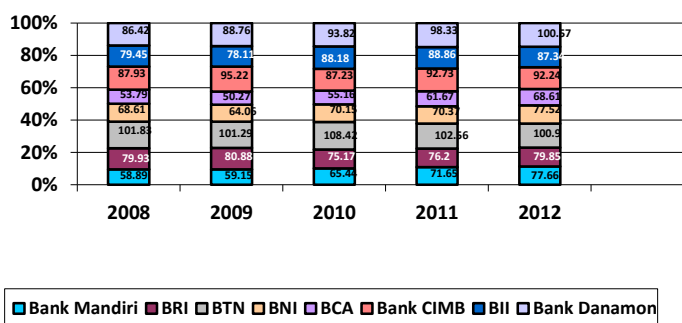


Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 5
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada Gambar 5, persentase CAR dari Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Jawa Timur pada tahun 2008-2012 menunjukkan angka diatas 8% yang berarti bahwa posisi modal dari bank-bank tersebut dalam keadaan baik.

- b. Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada gambar berikut :



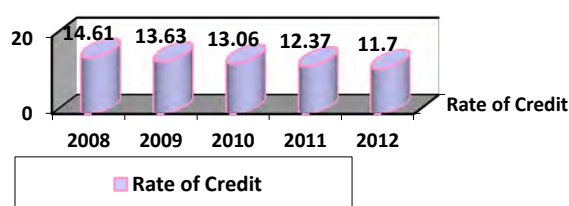
Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 6
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan Gambar 6, Bank dengan *Loan To Deposit ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, dimana persentasenya

berkisar antara 101.83%-108.42% pada tahun 2008-2012. Itu berarti bahwa kondisi keuangan Bank Tabungan Negara tidak likuid, karena sebagian besar dananya dipinjamkan kepada masyarakat. Sedangkan persentase terendah dimiliki oleh BCA yaitu antara 50.27%-68.61% pada tahun 2008-2012, yang berarti bahwa kondisi keuangan BCA sedang berada dalam kondisi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

- c. Perkembangan *Rate of Credit* (Suku Bunga Kredit) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada gambar berikut :

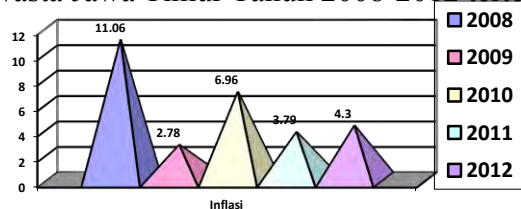


Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 7
Perkembangan *Rate of Credit* (suku bunga kredit)

Gambar 7 menunjukkan bahwa persentase suku bunga kredit semua bank mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut secara langsung meningkatkan keinginan nasabah untuk mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Dampak negatif yang akan terjadi jika suku bunga kredit rendah adalah permintaan akan kredit meningkat dan kemungkinan jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* juga ikut meningkat. Untuk itu diperlukan pengawasan serta prinsip kehati-hatian yang harus dimiliki oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam pemberian kredit tersebut.

- d. Perkembangan *Inflation* (inflasi) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012 tertera pada Gambar 8 :

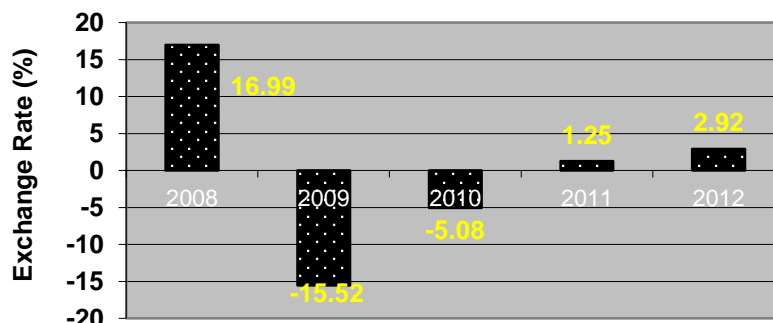


Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 8
Perkembangan *Inflation* (Inflasi)

Gambar 8 menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan dan juga penurunan setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06%, dan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2.78%.

e. Perkembangan *Exchange Rate* (ER) di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Tahun 2008-2012

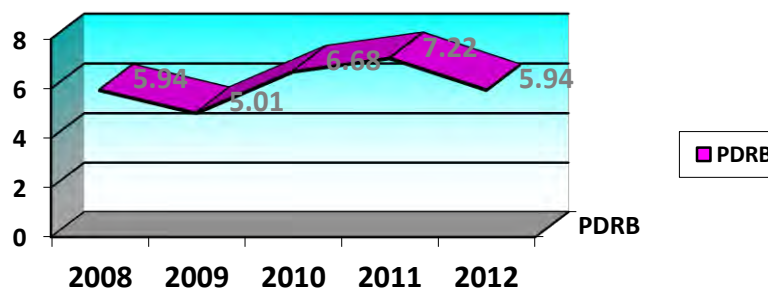


Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 9
Perkembangan *Exchange Rate* (ER)

Gambar 9 menunjukkan bahwa dari tahun 2008-2012, *exchange rate* atau kurs mengalami fluktuasi atau naik turunnya pertukaran nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

f. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Jawa Timur Tahun 2008-2012



Sumber : BI, diolah penulis

Gambar 10
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Gambar 10 menunjukkan bahwa angka PDRB mengalami peningkatan dan juga penurunan.

Analisis Pengaruh Faktor Internal (CAR, LDR, dan *Rate of Credit*) dan Faktor Eksternal (*Inflation, Exchange Rate*, dan PDRB) Terhadap NPL Pada Bank Swasta dan Bank Pemerintah di Jawa Timur Tahun 2008-2012

1. Uji Hasil Regresi Sederhana

a. Variabel Dari Faktor Internal Bank

Hasil estimasi model 1 (**variabel dari faktor internal bank**) dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 3
Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan Metode *Least Square*
Panel Data Models; Variabel Dependen : NPL; Variabel Independen : CAR, LDR, RC
Periode : 2008-2012
Jumlah Observasi :40

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Probabilitas
CAR	-0.000184	0.000435	-0.423571	0.6744
LDR	0.036425	0.006895	5.282803	0.0000
RC	0.208742	0.083154	2.510311	0.0167
R-Square	0.464154			
Durbin-Watson stat	1.104251			

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi Model 1 (Faktor Internal Bank)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang mempengaruhi *Non Performing Loan* dari faktor internal bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Rate of Credit*. Setiap *variable dependent* NPL naik sebesar 1 persen, maka *Loan To Deposit Ratio* naik sebesar 0.036425 persen dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.00. Dan untuk setiap kenaikan 1 persen *variable dependent* NPL, maka *Rate of Credit* akan naik sebesar 0.208742 persen dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0167. Sedangkan *variable independent Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *variable dependent* NPL karena memiliki probabilitas diatas 0.05 yaitu sebesar 0.6744.

b. Variabel Dari Faktor Eksternal

Hasil estimasi model 2 (**variabel dari faktor eksternal**) dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4

Ringkasan Hasil Regresi Berganda dengan Metode *Least Square*

Panel Data Models; Variabel Dependen : NPL; Variabel Independen : INF, ER, PDRB

Periode : 2008-2012

Jumlah Observasi :40

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Probabilitas
INF	0.047493	0.088277	0.538003	0.5939
ER	-0.005060	0.026355	-0.192001	0.8488
PDRB	-0.181076	0.206130	-0.878457	0.3855
R-Square	0.062762			
Durbin-Watson stat	0.533291			

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi Model 2 (Faktor Eksternal Bank)

Tabel 4 menunjukkan tiga *variable independent* dari faktor eksternal bank yaitu *Inflation, Exchange Rate* dan PDRB tidak berpengaruh terhadap *variable dependent Non Performing Loan*. Hal ini terjadi karena hasil probabilitas ketiga variabel pada tabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05 yang masing-masing bernilai 0.5939, 0.8488, dan 0.3855.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi/R-squared (R²) bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Semakin besar nilai dari R-square, maka semakin besar pula pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, nilai R² dari 3 variabel faktor internal adalah sebesar 0.464154 atau 46.41%. Itu berarti bahwa *variable independent Loan to Deposit Ratio* dan *Rate of Credit* berpengaruh sebesar 46.41% terhadap *variable dependent*. Sedangkan sisanya 53.59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Sedangkan berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.2, nilai R² dari 3 variabel faktor eksternal hanya sebesar 0.062762 atau 6.27%. Rendahnya

nilai R^2 diakibatkan oleh tidak adanya pengaruh antara ketiga *variable independent* diatas dengan *variable dependent* NPL.

Interpretasi Hasil

1. Variabel Dari Faktor Internal

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa probabilitas $0.6744 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, atau *Capital Adequacy Ratio* pada periode 2008-2012 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Diduga karena perhitungan CAR yang dicantumkan tidak didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang berarti bahwa dalam perhitungan aktiva ini, hanya aktiva tercatat yang dimasukkan dalam neraca sedangkan aktiva yang bersifat administratif tidak dimasukkan (Nandadipa, 2010).

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada periode 2008-2012 berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal, bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka akan menaikkan tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan*.

c. Pengaruh *Rate of Credit* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *Rate of Credit* pada periode 2008-2012 berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal, bahwa semakin tinggi *Rate of Credit* maka akan menaikkan tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan*.

2. Variabel Dari Faktor Eksternal

a. Pengaruh *Inflation* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa probabilitas $0.5939 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, atau *Inflation* pada periode 2008-2012 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Diduga karena pada periode 2008-2012 perkembangan inflasi sedang melemah sehingga faktor eksternal ini tidak berpengaruh signifikan pada persentase kredit bermasalah (Nandadipa, 2010).

b. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa probabilitas $0.8488 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, atau *Exchange Rate* pada periode 2008-2012 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

c. Pengaruh PDRB terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa probabilitas $0.3855 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, atau PDRB pada periode 2008-2012 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Tidak adanya pengaruh diduga karena sebagian besar kreditur adalah masyarakat golongan menengah kebawah sehingga kredit tertunggak yang terjadi tidak mempengaruhi pergerakan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Jadi kredit yang diberikan didominasi oleh kredit konsumtif bagi masyarakat Jawa Timur (Ida Ayu dan I Ketut Wijaya).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian pada bab-bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berhubungan negatif dengan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Rate of Credit* berhubungan positif dengan *Non Performing Loan* (NPL). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menyimpulkan bahwa sebesar 46.41% permasalahan tentang *variable dependent, Non Performing Loan* (NPL) dijelaskan oleh faktor internal bank yaitu *Capital adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Rate of Credit*.
2. *Inflation dan Exchange Rate* berhubungan positif dengan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan PDRB berhubungan negatif dengan *Non Performing Loan* (NPL). Namun hubungan yang terjadi hanya menghasilkan angka kecil pada uji regresi sederhana. Dikarenakan faktor eksternal yang ada pada model tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *variable dependent, Non Performing Loan* (NPL). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dari faktor eksternal yaitu *Inflation, Exchange Rate*, dan PDRB menghasilkan angka 6.27%. Yang berarti bahwa sebesar 6.27% permasalahan tentang *variable dependent, Non Performing Loan* (NPL) dijelaskan oleh faktor eksternal tersebut.

Saran

Untuk Pemerintah, :

- a. Menjaga kestabilan angka inflasi, kurs rupiah, dan pendapatan masyarakat dengan membuat kebijakan yang tepat agar tidak memberatkan masyarakat terutama dalam hal melunasi kewajiban kreditnya.

- b. Memperketat pengawasan melalui Bank Indonesia untuk menjaga lembaga perbankan agar lebih berhati-hati dalam memberikan kredit.

Untuk Lembaga Perbankan

- a. Menanamkan prinsip kehati-hatian untuk semua pihak yang bertanggung jawab dalam pemberian kredit ketika menghadapi debitur yang akan mengajukan permohonan kredit.
- b. Meningkatkan pengawasan serta kewaspadaan pada saat meninjau barang/benda yang akan digunakan sebagai jaminan kredit agar terhindar dari kecurangan pihak debitur.
- c. Meneliti terlebih dahulu semua faktor yang menjadi bahan pertimbangan sebelum menerima pengajuan kredit dari debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ida. dan Wijaya, I, Ketut. *Pengaruh PDRB, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana, Bali.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi. Surabaya.
- Manurung, Mandala. dan Pratama, Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Nandadipa. 2010. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Inflasi, Pertumbuhan Dpk, dan Exchange Rate Terhadap Ldr*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro,